

**PARTISIPASI TIM PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN
PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) KABUPATEN SUKOHARJO DALAM
UPAYA PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN¹**

Oleh:

Ratna Nursihan, Rima Vien Permata dan Wijianto²

Alamat E-mail : ratna.nursihan@gmail.com

ABSTRACT

Street children are particularly vulnerable to the dangers of drugs. The number of street children in Sukoharjo move the hearts of volunteers of P4GN team Sukoharjo in the implementation soft rehabilitation of street children through school for street children. Sukoharjo P4GN team formed for cases of drug abuse had gone into all districts in Indonesia. This research aims to determine the participation of P4GN team Sukoharjo in fulfilling the education's rights of street children, street children school implementation process, constraints encountered, and the impacts after implementation of that program. This research uses descriptive qualitative research. Selection of informants is determined by purposive sampling technique. Sources of data obtained from informants and a review of documents, and also from techniques of data collection is done through interview, observation, and documentation study. To test the validity of the data, using data triangulation technique. The technique of data analysis using interactive analysis, which is done in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

Keywords: *street children, P4GN team Sukoharjo, soft rehabilitation, school for street children*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pemenuhan hak pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi setiap perubahan dan diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sasarannya adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan, perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua masyarakat, tercapainya efektif dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan.

Kementrian Sosial mencatat ada 4,1 juta anak terlantar, diantaranya 5.900 anak yang jadi korban perdagangan manusia, 3.600 anak bermasalah dengan hukum, 1,2 juta balita terlantar dan 34.000 anak jalanan (Khofifah Indar Parawansa, *Antaraneews Online*, 15 Mei 2015). Sedangkan jumlah pengangguran terbuka di Sukoharjo hingga 2013 mencapai 25.811 orang. Angka itu meningkat ketimbang tahun sebelumnya yakni 25.590 orang. (Bony Eko Wicaksono, *Solopos Online*, Selasa, 25 Agustus 2015). Dari data tersebut masih besar kemungkinan

jumlah anak jalanan terus bertambah mengingat angka pengangguran juga semakin meningkat.

Jumlah presentase penduduk miskin di Indonesia berdasarkan data BPS 2014 mencapai 11, 25 % atau 28,8 juta jiwa. Tahun 2015 penambahan penduduk miskin diperkirakan mencapai 1,9 juta jiwa (*republika.co.id* 15 Juli 2015). Bertambahnya jumlah penduduk miskin tersebut pada umumnya dikarenakan Kenaikan harga BBM, hal ini terjadi lantaran semua harga kebutuhan dasar turut merangkak naik sejalan dengan biaya operasional yang di keluarkan para pedagang, melemahnya nilai rupiah terhadap dolar serta mata uang asing lainnya, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

Dengan latar belakang kemiskinan menjadikan seorang anak memilih untuk menjadi anak jalanan. Keberadaan anak jalanan ini banyak ditemukan di kota-kota besar atau di pusat kota seluruh Indonesia. Di setiap penjuru jalan kota selalu saja terlihat banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya di jalanan. "Anak jalanan sudah menjadi bagian dari komunitas kota, dan telah menyatu dengan kehidupan jalanan di sebagian besar daerah perkotaan Indonesia" (Hari Harjanto Setiawan, 2007: 23). Anak-anak jalanan mengisi hari-harinya untuk mencari nafkah dengan menjadi pengamen, gelandangan, dan peminta-minta.

Ada juga yang memilih berjualan koran atau menjadi pemulung.

Kehidupan di jalanan memberikan harapan untuk bisa makan sesuap nasi. Keadaan ekonomi yang lemah dari keluarga mereka seakan memaksa anak untuk turun ke jalan. Kekerasan yang dialami oleh anak-anak jalanan seringkali menjadi alasan juga untuk mencari kehidupan yang bebas yaitu di jalan. Mereka berkumpul dengan anak-anak yang mengalami nasib yang hampir sama, mereka berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga seringkali mereka ini lupa akan hak-hak yang seharusnya ia terima misalnya pendidikan. Pendidikan yang layak seharusnya mereka dapatkan sebagai modal mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dalam hal ini anak-anak jalanan sangatlah rentan terhadap tindak kriminal, penyimpangan-penyimpangan norma yang berlaku. Oleh karena itu masalah anak jalanan haruslah ditangani dengan serius. Masalah-masalah yang bermunculan akibat dari adanya anak jalanan di wilayah Sukoharjo menggerakkan hati para relawan yang terbentuk di bawah naungan Tim P4GN. Tim P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba) Kabupaten Sukoharjo turun tangan langsung dalam penanganan anak jalanan melalui pendidikan anak jalanan dalam

rangka pemenuhan hak pendidikan. Pemenuhan hak pendidikan disini tidak hanya pemberian ilmu pengetahuan saja, pendidikan agama dan nilai-nilai kebangsaan juga diajarkan untuk membekali para anak jalanan supaya menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah 1) Bagaimana partisipasi Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan, 2) Bagaimana proses pelaksanaan sekolah anak jalanan yang diselenggarakan oleh Tim P4GN Sukoharjo, 3) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Tim P4GN dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan, 4) Bagaimana dampak pelaksanaan sekolah anak jalanan yang dilaksanakan oleh Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui partisipasi Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dalam upaya pemenuhan hak pendidikan anak jalanan di Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan sekolah anak jalanan

yang dilaksanakan oleh Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan Tim P4GN Sukoharjo dapat melaksanakan program-programnya dengan baik sebagai wujud partisipasi dalam upaya pemenuhan hak pendidikan anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk memperoleh data penelitian. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Kantor P4GN Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian berisi data deskriptif sehingga hasil penelitian yang diperoleh merupakan gambaran atas keadaan yang diamati oleh peneliti dalam bentuk kata-kata. Data yang disajikan berupa keterangan dari informan, dan studi dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Berdasarkan jenis penelitian ini maka penulis mendeskripsikan secara mendalam mengenai partisipasi Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dalam upaya pemenuhan hak pendidikan anak jalanan.

Sumber data diperoleh dari informan, tempat dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel yang

memfokuskan permasalahan agar lebih mengarah pada tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sumber data adalah dengan wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan *Full Timer*, Staff Kesekretariatan Tim P4GN Sukoharjo, relawan sebagai tenaga pendidik, anak-anak jalanan, dan murid bimbingan belajar Sanggar Bhineka. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah SK Bupati No. 440.05/282/2012 Tentang Pembentukan Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka validitas datanya dilakukan dengan triangulasi data dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat komponen yakni 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Sajian data, dan 4) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi (H.B Sutopo, 2006: 120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Tim Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kabupaten Sukoharjo dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan

Penyelenggaraan sekolah anak jalanan dan pendirian Sanggar Bhineka di Kantor P4GN Sukoharjo tidak akan berjalan tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak. Pihak-pihak terkait tersebut yaitu:

**a. Partisipasi dari para relawan
Tim P4GN Sukoharjo**

**1) Pelaksanaan Program Soft
Rehabilitasi melalui
Penyelenggaraan Sekolah Anak
Jalanan**

Program sekolah anak jalanan ini berawal dari datangnya sebuah Komunitas Relawan Anak Bangsa yang anggotanya adalah para mahasiswa dari berbagai universitas di sekitar Surakarta. Mereka sangat prihatin dengan kondisi jalanan yang penuh anak jalanan yang seharusnya mereka pergi ke sekolah menuntut ilmu atau bekerja yang lebih layak lagi. Program sekolah anak jalanan ini merupakan salah satu program *soft rehabilitasi* dari Tim P4GN Sukoharjo karena para anak jalanan ini sangat rentan sekali terhadap bahaya narkoba, bermula dari merokok, kemudian minum minuman keras, seks bebas, hingga terjerumus mengkonsumsi narkoba. Mereka para anak jalanan juga menginginkan kehidupan seperti orang-orang yang lebih beruntung darinya. Melihat kondisi ini, Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo berupaya melakukan sebuah program penanganan anak jalanan yang dilakukan untuk memenuhi hak pendidikan anak jalanan supaya kelak tidak hidup sebagai anak jalanan lagi. Berbagai upaya dilakukan untuk pemenuhan hak pendidikan dan menuju kehidupan yang lebih layak. Dengan berbagai

upaya tersebut adalah untuk menggugah kesadaran, kepedulian, dan peran serta masyarakat dalam penanganan anak jalanan. Kegiatan sekolah anak jalanan ini dilakukan dengan memberikan program pendidikan gratis yaitu Kejar Paket A, B, C, sekolah musik, serta memberikan pelatihan keterampilan seperti komputer, dan keahlian lainnya untuk para anak jalanan, beberapa pemulung, pengamen, penjual asongan, dan anak-anak tidak mampu.

2) Mendirikan Sanggar Bhineka

Sanggar Bhineka merupakan tempat berkumpulnya para pemuda dari berbagai macam kalangan, agama, suku, dan budaya. Kegiatan Sanggar Bhineka yang dilakukan oleh Tim P4GN Sukoharjo tersebut meliputi:

- 1) Perpustakaan Sanggar Bhineka
- 2) Bimbingan Belajar
- 3) Les musik
- 4) Les vokal
- 5) Les menari
- 6) Belajar agama
- 7) Karate

b. Partisipasi dari Orang tua

Partisipasi dari orang tua selama penyelenggaraan sekolah anak jalanan sangat dibutuhkan. Partisipasi dari orang tua cukup dengan mengizinkan anaknya ikut sekolah anak jalanan saja sudah sangat luar biasa.

c. Partisipasi dari Dinas Pendidikan Sukoharjo

Partisipasi dari Dinas Pendidikan tidak dirasakan secara langsung oleh Tim P4GN beserta anak-anak jalanan murid sekolah kejar paket. Namun peran Dinas Pendidikan bisa berupa tinjauan yang diadakan setiap 3 bulan sekali, hal tersebut untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak.

d. Partisipasi dari Dinas Sosial Sukoharjo

Penanganan anak jalanan dari Dinas Sosial dimasukkan dalam program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. Masyarakat yang ekonominya rendah sangat rentan untuk mencari uang dengan turun ke jalan. Oleh karena itu dari Dinas Sosial memberi keterampilan dan modal kerja seperti hewan ternak bisa berupa kambing, burung, sapi. Ada yang kita berikan sepeda kayuh. Sepeda kayuh ini kita berikan kepada penjual Koran binaan dari Tim P4GN Sukoharjo.

e. Partisipasi dari Kepolisian Bidang Binmas Polres Sukoharjo

Pihak Kepolisian Polres Sukoharjo juga turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah anak jalanan. hal tersebut dikarenakan ada satu bidang di kepolisian yaitu Binmas. Dari bidang tersebut, pihak kepolisian turut andil selama proses sekolah anak jalanan berlangsung.

f. Partisipasi dari Kodim 0726 Sukoharjo

Pejabat pemerintahan yang ingin peduli sosial bisa bergabung dengan Tim P4GN Sukoharjo untuk bersama-sama menyelenggarakan sekolah anak jalanan.

g. Partisipasi dari Masyarakat

Masyarakat luas juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah anak jalan. Dengan kebebasan informasi melalui *sosmed* menyedot perhatian masyarakat untuk turut berpartisipasi secara materiil dalam pelaksanaan program sekolah anak jalanan yang diselenggarakan oleh Tim P4GN Sukoharjo.

2. Hambatan yang dihadapi Selama Penyelenggaraan Sekolah Anak Jalanan

Hambatan yang dihadapi oleh Tim P4GN Sukoharjo selama penyelenggaraan sekolah anak jalanan adalah sebagai berikut:

- a. Izin dari orang tua para anak jalanan untuk ikut sekolah anak jalanan
- b. Waktu penyelenggaraan sekolah anak jalanan terhambat oleh pekerjaan murid yang berasal dari kalangan pemulung
- c. Anak jalanan sulit untuk diatur
- d. Anak jalanan sulit menerima pelajaran
- e. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Tim P4GN Sukoharjo
- f. Jika anak jalanan terkena razia

menjadi tanggung jawab Tim P4GN Sukoharjo

- g. Bantuan modal ada yang dijual
- h. Tim P4GN Sukoharjo masih berbentuk lembaga koordinasi

3. Dampak dari Sekolah Anak Jalanan terhadap Hak Pendidikan Anak Jalanan yang diselenggarakan oleh Tim P4GN Sukoharjo

Dampak yang ditimbulkan dari terselenggaranya sekolah anak jalanan oleh Tim P4GN Sukoharjo yaitu:

- 1) Para anak jalanan mempunyai bekal untuk bekerja yang lebih layak
- 2) Hak pendidikan anak jalanan terpenuhi
- 3) Anak jalanan merasa terentaskan
- 4) Anak-anak jalanan mempunyai sahabat dan keluarga di P4GN Sukoharjo
- 5) Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan multikultural melalui Sanggar Bhineka

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan dilakukan secara bersama-sama dengan berbagai pihak yaitu:

- a. Partisipasi dari Para Relawan Tim P4GN Sukoharjo
 - b. Partisipasi dari relawan Tim P4GN Sukoharjo meliputi dua hal yaitu dalam penyelenggaraan sekolah anak jalanan dan mendirikan Sanggar Bhineka
 - c. Partisipasi dari orang tua anak jalanan
 - d. Partisipasi dari Dinas Pendidikan Sukoharjo
 - e. Partisipasi dari Dinas Sosial Sukoharjo
 - f. Partisipasi dari Kepolisian Bidang Bina Masyarakat Polres Sukoharjo
 - g. Partisipasi dari Komandan Distrik Militer Sukoharjo
 - h. Partisipasi dari masyarakat
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah anak jalanan yaitu:
 - a. Izin dari orang tua anak jalanan
 - b. Waktu penyelenggaraan sekolah anak jalanan terhambat oleh pekerjaan murid yang berasal dari kalangan pemulung
 - c. Anak jalanan sulit untuk diatur
 - d. Anak jalanan sulit menerima pelajaran
 - e. Minimnya sarana prasarana yang dimiliki oleh Tim P4GN Sukoharjo
 - f. Jika Anak Jalanan Terkena Razia Menjadi Tanggung

- Jawab Tim P4GN Sukoharjo
- g. Bantuan modal ada yang dijual
 - h. Tim P4GN Kabupaten Sukoharjo masih berbentuk lembaga koordinasi
3. Dampak dari pelaksanaan sekolah anak jalanan terhadap pemenuhan hak pendidikan anak jalanan:
- a. Anak Jalanan mendapatkan Ijazah dan Keterampilan sebagai Modal Kerja
 - b. Anak Jalanan tidak bekerja di Jalanan lagi
 - c. Anak jalanan merasa terentaskan
 - d. Anak-anak jalanan mempunyai sahabat dan keluarga di P4GN Sukoharjo
 - e. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan multikultural melalui Sanggar Bhineka

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Sukoharjo
Pemerintah Kabupaten Sukoharjo diharapkan bisa menangani masalah anak jalanan seperti yang dilakukan oleh Tim P4GN Sukoharjo, anak jalanan tidak cukup dirazia saja melainkan mereka juga bisa menjadi warga negara yang baik apabila mereka dimanusiakan. Selain itu diharapkan segera terbentuk BNNK supaya dalam melaksanakan program-program

baik program resmi dalam menangani masalah narkoba maupun dalam menjalankan program ekstra menjadi lebih mudah dalam proses pelaksanaan program dan sarana prasarana terpenuhi.

2. Bagi Tim P4GN Sukoharjo

Penanganan anak jalanan yang telah dilaksanakan dengan hasil yang nyata bahwa anak jalanan sudah tidak kembali ke jalanan dan hak pendidikannya terpenuhi sehingga diharapkan bisa menjadikan Tim P4GN lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan program-program resmi maupun program ekstra seperti penyelenggaraan Sanggar Bhineka.

3. Bagi Anak Jalan dan Orang Tua Anak Jalanan

Anak jalanan yang telah mengikuti program sekolah anak jalanan diharapkan bisa memanfaatkan ilmu dan ketrampilan sebaik mungkin untuk kehidupan yang lebih layak dan tidak kembali lagi ke jalanan serta menjadi warga negara yang baik. Orang tua anak jalanan diharapkan supaya memahami akan pentingnya hak pendidikan anak karena hal tersebut sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

- Depdiknas. (2001). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (eds). (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Redja Mudyaharjo. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Sanituti Hariadi dan Bagong Suyanto. (1999). *Anak Jalanan Di Jawa Timur*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Surbakti, dkk. (1997). *Prosiding Lokakarya Persipan Survei Anak Rawan: Study Rintisan di Kota Madya Bandung*. Jakarta: Kerjasama BPS dan UNICEF.
- Willie Wijaya. (2004). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Semarang: Bintang Jaya
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara